

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kota Medan merupakan salah satu kota besar di Indonesia yang menjadi pusat perdagangan dan distribusi produk hasil pertanian dan perkebunan dari Sumatera Utara. Banyak produk pertanian dan perkebunan dari daerah sekitarnya, seperti Deli Serdang dan Karo, yang dipasarkan dan didistribusikan melalui Kota Medan. Hasil pertanian dari Kota Medan salah satunya adalah sayur-sayuran. Beberapa tempat yang menjadi produsen utama dari Kota Medan adalah Pasar Induk Lau Cih Medan. Sayuran merupakan salah satu komponen penting dalam menjaga kesehatan dan keseimbangan gizi masyarakat. Oleh karena itu, kebutuhan akan sayuran yang berkualitas sangat tinggi. Pengukuran kinerja rantai pasok sayuran sangat penting untuk mengetahui efisiensi dan efektifitas proses pengadaan, pengolahan, dan pengiriman sayuran. Rantai pasok sayuran merupakan salah satu komponen penting dalam industri pertanian dan pangan. Kinerja rantai pasok yang efektif dan efisien dapat memastikan ketersediaan sayuran yang segar dan berkualitas tinggi kepada konsumen. Namun, rantai pasok sayuran seringkali menghadapi berbagai tantangan, seperti fluktuasi harga, perubahan cuaca, dan ketidakpastian permintaan.

Diperlukan penilaian dan evaluasi menyeluruh untuk mengidentifikasi potensi risiko dan dampaknya, sehingga dapat diambil langkah-langkah mitigasi untuk mengurangi kerugian dan memastikan kelancaran operasional. Pengelolaan dan analisis risiko rantai pasok ini diartikan sebagai manajemen rantai pasok. Manajemen rantai pasok ini mampu menemukan penyebab dari masalah yang timbul melalui proses identifikasi dan analisis proses distribusi. Setelah itu, akan ditemukan strategi yang tepat untuk memaksimalkan pengukuran kinerja rantai pasok, dalam kasus ini adalah Pengukuran kinerja produk sayuran di Pasar Induk Lau Cih Medan sangat penting untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan, serta meningkatkan kualitas dan kuantitas produk untuk memenuhi permintaan pasar yang terus meningkat.

Pengukuran Kerja (KBBI), pengukuran kerja dapat diartikan sebagai "Pengukuran kerja adalah proses menilai dan mengukur kinerja atau prestasi kerja seseorang atau suatu organisasi dalam mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan." [1], Dalam konteks pengukuran kinerja rantai pasok sayuran, pengukuran kerja dapat diartikan sebagai proses menilai dan mengukur kinerja atau prestasi kerja rantai pasok sayuran dalam mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan, seperti meningkatkan efisiensi, kualitas, dan kepuasan konsumen. [2]

Pengukuran kerja dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai metode dan teknik, seperti:

1. Pengukuran kinerja keuangan (financial performance measurement)
2. Pengukuran kinerja operasional (operational performance measurement)
3. Pengukuran kinerja kualitas (quality performance measurement)
4. Pengukuran kinerja kepuasan konsumen (customer satisfaction measurement)

Namun, rantai pasok sayuran seringkali dihadapkan pada berbagai tantangan, seperti:

1. Keterlambatan pengiriman yang dapat menyebabkan kerusakan produk dan penurunan kualitas, sehingga berdampak pada kepuasan konsumen.
2. Kerusakan produk selama proses pengiriman dan penyimpanan, yang dapat menyebabkan kerugian finansial dan reputasi bagi perusahaan.
3. Ketidakpastian permintaan yang dapat menyebabkan overstock atau stockout, sehingga berdampak pada efisiensi dan efektivitas rantai pasok.

Untuk mengatasi tantangan-tantangan tersebut, pengukuran kinerja rantai pasok sayuran menjadi sangat penting. Dengan melakukan pengukuran kinerja, perusahaan dapat mengidentifikasi area-area yang memerlukan perbaikan dan meningkatkan efisiensi dan efektivitas rantai pasok. Pengukuran kinerja juga dapat membantu perusahaan untuk memantau kemajuan, mengidentifikasi kelemahan, dan meningkatkan kualitas produk.

Metode SCOR (Supply Chain Operations Reference) dapat digunakan untuk mengukur kinerja rantai pasok dengan mengidentifikasi dan mengukur proses-proses yang terkait dengan rantai pasok, seperti perencanaan, pengadaan, produksi, pengiriman, dan pengembalian. Metode SCOR dapat membantu perusahaan untuk memahami proses-proses yang terkait dengan rantai pasok dan mengidentifikasi area-area yang memerlukan perbaikan.

Namun, dalam menentukan prioritas perbaikan, diperlukan metode yang dapat membantu dalam menentukan peringkat atau prioritas berdasarkan kriteria tertentu. Metode TOPSIS (Technique for Order Preference by Similarity to Ideal Solution) dapat digunakan untuk menentukan prioritas perbaikan berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, seperti biaya, waktu, kualitas, dan kepuasan konsumen. Metode TOPSIS dapat membantu perusahaan untuk menentukan prioritas perbaikan yang tepat dan efektif.

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengukur kinerja rantai pasok sayuran menggunakan metode SCOR dan menentukan prioritas perbaikan menggunakan metode TOPSIS. Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu perusahaan dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas rantai pasok sayuran, serta meningkatkan kepuasan konsumen dan meningkatkan daya saing perusahaan. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan teori dan praktik manajemen rantai pasok, serta memberikan rekomendasi bagi perusahaan dan pemerintah untuk meningkatkan kinerja rantai pasok sayuran.

Rantai pasok merupakan jaringan proses yang terkait erat, mulai dari pengadaan bahan baku hingga pengiriman produk akhir kepada konsumen, yang melibatkan aliran barang, uang, dan informasi untuk memenuhi kebutuhan konsumen. Menurut Zsidisin dan Ritchie [1], rantai pasok terdiri dari semua pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung dalam memenuhi permintaan pelanggan. Rantai pasok tidak hanyamencakup produsen dan pemasok, tapi juga penyangkut gudang, pengecer, dan bahkan pelanggan sendiri. Berdasarkan paparan tersebut, rantai pasok memiliki lima komponen dalam arus bisnisnya, yakni pemasok (supplier), pabrik (manufacturer), distributor, pengecer (retailer), dan pelanggan (customer). Rantai pasok meliputi serangkaian fungsi yang terkait dengan penerimaan dan memenuhi permintaan pelanggan, mulai dari pengembangan produk, pemasaran, produksi, distribusi, hingga pelayanan pelanggan dan manajemen keuangan. [2].

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana mengukur kinerja rantai pasok sayuran menggunakan SCOR, dan TOPSIS?
2. Apa saja Faktor-faktor yang mempengaruhi Kinerja Rantai Pasok Distributor Medan dan Pemasok Lokal?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan umum dari penelitian ini adalah

1. Mengembangkan model pengukuran kinerja rantai pasok sayuran menggunakan metode SCOR (Supply Chain Operations Reference).
2. Mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja rantai pasok sayuran.
3. Mengembangkan model penentuan prioritas perbaikan kinerja rantai pasok sayuran menggunakan metode TOPSIS (Technique for Order Preference by Similarity to Ideal Solution).

1.4 Batasan dan Asumsi Penelitian

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian fokus pada aspek pengukuran kinerja masalah yg terjadi, tidak mencakup produksi atau pengolahan.
2. Produk yang dianalisis adalah sayuran segar.

Asumsi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Data yang digunakan valid dan representatif.
2. Metode SCOR, dan TOPSIS dapat digunakan mengukur kinerja rantai pasok sayuran.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dilakukan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagi mahasiswa

Meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam mengaplikasikan teori keilmuan teknik industri yang telah diperoleh dari sudut pandang akademis selama perkuliahan khususnya mengenai Pengukuran Kinerja untuk menambah wawasan tentang penerapan metode SCOR, dan TOPSIS dalam analisis rantai pasok serta meningkatkan kemampuan menganalisis dalam mengukur kinerja rantai pasok sayuran.

2. Bagi usaha dagang

Hasil penelitian ini dapat memberikan solusi optimal atau alternatif untuk mengetahui pengendalian pendistribusian dengan meminimalisasi biaya yang optimal dalam Pengukuran Kinerja untuk tujuan pengembangan usaha dagang. Menambah wawasan tentang penerapan metode SCOR, dan TOPSIS dalam analisis rantai pasok. Memberikan pengalaman praktis dalam mengidentifikasi, menganalisis, dan meningkatkan mengukur kinerja rantai pasok sayuran